



**ANALISIS POTENSIAL PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NIDYA TRI PUSPITASARI

NIM 1710300

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021



**ANALISIS POTENSIAL PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

NIDYA TRI PUSPITASARI

NIM 1710300

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021



**ANALISIS POTENSIAL PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

NIDYA TRI PUSPITASARI

NIM 1710300

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIAL PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN

UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

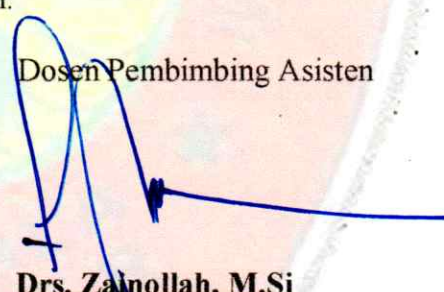
Nama : Nidya Tri Puspitasari
NIM : 1710300
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Drs. Zainollah, M.Si

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes


Drs. Zainollah, M.Si

NIDN : 0703036504

NIDN : 0710116006

Mengetahui,

Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIAL PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 31 Juli 2021
Jam : 10.30 – 11.30
Tempat : Aplikasi *Zoom Meeting*

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Sunarsih, M.P
NIDN: 0705026001
Ketua Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504
Sekretaris Penguji

Drs. Zainollah, M.Si
NIDN: 0710116006
Anggota Penguji



Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ketua STIE Mandala Jember



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes.

NIDN : 0703036504



Dr. Suwignyo Widagdo MP,MM.

NIDN : 0702106701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nidya Tri Puspitasari

NIM :17.10300

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Regional

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Potensial Petani Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah sayabuat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Nidya Tri Puspitasari

MOTTO

**“Man aroda ddunya fa’alaihi bil’ilmu, wa man arodal akhirota fa’alaihi
bil’ilmu, wa man aroda huma fa’alaihi bil’ilmu”**

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia, maka tuntutlah ilmu dan
barang siapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu”.

(HR. Bukhori)

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, kamu harus menciptakannya”

(Nidya Tri Puspitasari)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan”

(Surat Al Insyirah ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta atas dukungan penuh dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bahagia dan bangga, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Alm. ayahanda dan Almh. Ibunda tercinta, bapak Suprpto dan ibu Nunuk Indriyati Ningsih S.N yang telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis, sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih, atas segala pengorbanan, nasihat, kasih sayang dan doa baik yang tidak pernah berhenti untuk saya.
2. Nenek saya tercinta, ibu Lilis Sunarsih yang telah memberikan dukungan moral tiada henti kepada penulis, yang selalu melantunkan doa serta restunya, semoga selalu diberikan perlindungan, kesehatan dan umur panjang agar selalu menemani penulis hingga dapat mewujudkan impiannya nanti.
3. Saudara saudara ku tersayang, kakak Yuli Indri Ningtyas Hamzari dan kakak Yeni Indah Pratiwi yang telah memberikan dukungan penuh hingga saat ini dan selalu memberikan nasihat-nasihatnya untuk tetap bersemangat tanpa menyerah, serta memberikan arahan yang lebih baik.
4. Arief Gunawan yang telah membantu doa dan selalu memberikan semangat bagi penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Drs. Farid Wahyudi M.Kes selaku dosen pembimbing utama skripsi dan Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan semangat serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Bapak Drs. Zainollah, M.Si selaku dosen pembimbing asisten skripsi yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.
7. Dr. Hj. Faida, MMR, selaku Bupati Jember periode 2016-2021 yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menerima beasiswa Kabupaten Jember yang sangat membantu pendidikan saya selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen STIE Mandala Jember yang telah memberikan segudang ilmunya sebagai bekal pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, Vivi Dwi Yanti, Febi Ayu Rabica Lawesa, Yuli Wirawati, Andini Puspitasari, Alvyana Zuda dan Dewi Novadari yang selalu menemani dan membantu penulis selama ini dan terima kasih atas kebersamaan yang terasa seperti keluarga sendiri.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Ekonomi Pembangunan dan UKM Kewirausahaan, terima kasih atas solidaritas dan kebersamaan dalam berproses menjadi yang lebih baik lagi. Semoga kita semua diberikan kesuksesan menuju cita-cita yang diharapkan.
11. Teman-teman KKN 13 Desa Kencong, Wanda, Hengky, Akbar, Dimas dan Anggita terima kasih untuk segala cerita dan kebersamaan kita selama sebulan penuh.
12. Almamaterku tercinta STIE Mandala Jember

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang mana atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Potensial Petani Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”**. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada minat studi Ekonomi Regional Program Studi Ekonomi Pembangunan. Atas bantuan semua pihak penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya. Serangkaian ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi M.Kes selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainollah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membantu penulis selama ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen STIE Mandala Jember yang telah memberikan segudang ilmunya sebagai bekal pembelajaran kepada penulis selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Jurusan Ekonomi

Pembangunan, terima kasih atas solidaritas dan kebersamaan dalam berproses selama ini.

6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ridho-Nya atas segala amal baiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kodrat manusia yang selalu memiliki kesalahan dan kekurangan adanya keterbatasan pengetahuan serta pengalaman, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat. Demikian yang penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga dapat bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 22 Juli 2021

Nidya Tri Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARSIME	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Ekonomi Pembangunan	15

2.2.2	Tujuan Ekonomi Pembangunan	15
2.2.3	Ekonomi Regional	18
2.2.4	Ekonomi Pertanian.....	19
2.2.5	Potensial	20
2.2.6	Petani	22
2.2.7	Jeruk Siam.....	23
2.2.8	Karakteristik Dan Potensi Petani Jeruk Siam.....	25
2.3	Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2	Populasi dan Sampel	26
3.2.1	Populasi.....	26
3.2.2	Sampel.....	26
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.1	Jenis Data	27
3.3.2	Sumber Data.....	28
3.4	Identifikasi Variabel.....	28
3.5	Metode Pengumpulan Data	28
3.5.1	Observasi.....	29
3.5.2	Wawancara	30
3.5.3	Kuesioner	30
3.5.4	Dokumentasi.....	30
3.6	Definisi Operasional Variabel	30
3.6.1	Variabel Karakteristik dan Potensi Petani	30
3.7	Metode Analisis Data.....	31

3.8 Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Analisis SWOT	32
3.9 Jenis Analisis SWOT	32
3.10 Tahap-Tahap Menentukan EFAS dan IFAS.....	33
3.11 Diagram Analisis SWOT.....	35
3.12 Matriks SWOT.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	38
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah	38
4.1.2 Sumber Daya Manusia	39
4.1.3 Mata Pencarian Penduduk	41
4.1.4 Faktor Internal	42
4.1.5 Faktor Eksternal.....	44
4.2 Karakteristik dan Potensi Petani Jeruk Siam.....	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.3.1 Analisis SWOT Petani Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari.....	47
4.4 Matriks EFAS dan IFAS	48
4.5 Diagram Kuadran SWOT	52
4.6 Matriks SWOT.....	53
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Implikasi.....	59
5.3 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
Tabel 3.1 EFAS (External Factor Analysis Summary).....	34
Tabel 3.2 IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	34
Tabel 3.3 Matriks SWOT	36
Tabel 4.1 Luas Kecamatan Umbulsari.....	39
Tabel 4.2 Pendidikan Penduduk	40
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	41
Tabel 4.4 Analisis SWOT Petani Jerk Siam di Kecamatan Umbulsari	47
Tabel 4.5 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)	49
Tabel 4.6 Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)	51
Tabel 4.7 Matriks SWOT	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jeruk Siam	24
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT	35
Gambar 4.1 Diagram Kuadran SWOT.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	64
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	70

**ANALISIS POTENSIAL PETANI JERUK SIAM DI
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Nidya Tri Puspitasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi peluang dan tantangan petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (*Strenght, Weaknesess, Opportunities and Treaths*) kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan EFAS dan IFAS didapatkan total skor masing- masing 2,667 dan 2,583. Kemudian dari kuadran SWOT didapatkan posisi kuadran 1. Pada posisi ini sangat menguntungkan petani, karena suatu usaha memiliki peluang dan kekuatan yang tinggi. Strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang dan kekuatan sehingga dapat meminimalisir ancaman dan kelemahan.

Kata Kunci : Petani, Potensi, Analisis SWOT, Jeruk Siam

***POTENTIAL ANALYSIS OF SIAM ORANGE FARMERS IN UMBULSARI
DISTRICT JEMBER REGENCY***

By

Nidya Tri Puspitasari

ABSTRAK

This study aims to determine the potential opportunities and challenges of Siamese orange farmers in Umbulsari District, Jember Regency. This study uses a quantitative SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities and Treats) analysis method. The population of this research is Siamese orange farmers in Umbulsari District, Jember Regency. According to the results of the study, it was shown that the EFAS and IFAS calculations obtained a total score of 2.667 and 2.583 respectively. Then from the SWOT quadrant, quadrant I position is obtained. This position is very profitable for farmers, because a business has high opportunities and strengths. The strategy that must be applied is to take advantage of opportunities and strengths so as to minimize threats and weaknesses.

Keywords : Farmer, Potency, SWOT Analysis, Siam Orange

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan letak geografis, Indonesia berada diantara Benua Asia dan Benua Australia serta berada diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sehingga keadaan ini sangat menguntungkan dalam perekonomian dan memiliki iklim yang sangat mendukung. Karena letak geografisnya yang sangat strategis Indonesia memiliki keuntungan sebagai perlintasan Internasional berbagai Negara dan berperan penting dalam kegiatan ekonomi dunia. Indonesia juga memiliki iklim tropis, keadaan ini sangat ideal untuk berbagai budidaya seperti sektor pertanian, perkebunan, kelautan, kehutanan dan pariwisata.

Sebagai Negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, menjadikan Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris. negara agraris merupakan negara dimana sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian. Karena hal tersebut, pertanian sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Peranan pertanian antara lain (1) Untuk menyediakan kebutuhan pangan yang diperlukan masyarakat; (2) menyediakan bahan baku industri; (3) sebagai pasar potensial bagi produk – produk yang dihasilkan oleh industri; (4) sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain; (5) sumber perolehan devisa; (6) mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan;(7) menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup (Harianto,2008).

Sebagai sektor unggulan dalam menggerakkan pembangunan nasional, sektor

pertanian diharapkan memperoleh bagian yang layak dengan terwujudnya pertanian yang tangguh, modern serta efisien. Untuk meningkatkan kembali perekonomian nasional, prioritas utama dari departemen pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dan prioritas selanjutnya ditujukan pada bidang pertanian – pertanian lainnya. Hal tersebut dilandasi pada sumber daya alam dan pasar yang dimiliki Indonesia (Solehuddin, 1998).

Menurut UU No.25 Tahun 2004, perencanaan pembangunan nasional dilakukan dengan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana – rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah dan jangka tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara Negara dan masyarakat ditingkat pusat dan daerah. Pada tingkat daerah sendiri, pembangunan nasional dilakukan dengan cara meningkatkan potensi yang ada di wilayah.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi dibidang pertanian adalah di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Kecamatan Umbulsari memiliki potensi unggulan yang dapat dijadikan sebagai penopang kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun potensi unggulan tersebut yang paling banyak sebagai mata pencaharian masyarakat adalah petani buah jeruk. Jenis buah jeruk yang dikembangkan di Kecamatan Umbulsari adalah jeruk siam/keprok. Kecamatan Umbulsari merupakan salah satu pemasok kebutuhan jeruk di Kabupaten Jember maupun Jawa Timur. Komoditas buah – buahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan kesempatan kerja, perbaikan gizi masyarakat dan peningkatan devisa.

Pengembangan komoditi buah – buahan perlu ditingkatkan untuk memenuhi

permintaan yang semakin besar baik untuk pasar domestik maupun pasar luar negeri (Faisol Amin, 2015).

Sebagai buah yang banyak diminati oleh masyarakat, buah jeruk siam juga memiliki manfaat yang baik untuk tubuh. Jeruk siam mengandung banyak vitamin dan mineral, yaitu: Vitamin C, vitamin B1, vitamin B9, Kalium dan Kalsium. Karena banyak diminati masyarakat, maka potensi jeruk siam ini sangat menguntungkan bagi petani.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019, kecamatan umbulsari dapat memproduksi rata-rata jeruk siam sebanyak lebih dari 1.200.000 kwintal per tahunnya. Hasil tersebut merupakan produksi buah jeruk terbesar yang diperoleh dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Jember.

Kecamatan Umbulsari sangat berpotensi untuk membudidayakan tanaman jeruk siam. Selain didukung dengan tanah yang cocok untuk pertumbuhan jeruk, di Kecamatan Umbulsari sebagian lahan yang ada disana ditanami dengan tanaman jeruk siam. Petani di Kecamatan Umbulsari rata-rata memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni untuk mengembangkan tanaman jeruk siam. Sehingga prospek pengembangan agrobisnis budidaya jeruk siam sangat besar di Kecamatan Umbulsari.

Namun, selain adanya kelebihan yang didukung oleh potensi lahan, letak geografis, teknologi budidaya dan pengalaman petani, juga ada kekurangan yang dapat membuat petani mengalami kerugian. Kerugian tersebut terjadi karena adanya serangan hama, pupuk yang sulit didapat dan harga yang mahal, adanya pencurian hasil panen buah jeruk. Para petani jeruk siam juga tidak dapat terlepas

dari persoalan ekonomi yang ada. Nilai jual yang tidak sebanding dengan jumlah hasil panen jeruk yang dihasilkan, juga menjadi kekhawatiran petani.

Adanya kelemahan dan kelebihan serta ancaman dan peluang dalam budidaya jeruk siam, peneliti akan membantu petani untuk mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dengan menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities and Threat*). Metode SWOT ini akan membantu petani agar dapat mengatasi masalah yang harus ditangani terlebih dahulu. Metode SWOT bertujuan untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi internal strategi, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi strategi yang dilakukan melalui identifikasi terhadap kondisi eksternal (Afif dan Agus, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potesial Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember**” dengan menggunakan metode analisis SWOT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peluang dan tantangan pada petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pada petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk melatih kemampuan menulis dan menambah wawasan serta pengalaman.

2. Bagi Petani

Bagi petani, penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi tentang potensi yang harus dimiliki oleh petani jeruk siam.

3. Bagi Almamater

Bagi almamater, diharapkan dapat menjadi bahan referensi informasi dalam mengadakan penelitian dimasa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan masalah yang luas dan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di 5 desa yaitu: Desa Sukoreno, Tanjungsari, Paleran, Umbulrejo dan Umbulsari yang dapat mewakili keseluruhan

potensi dari petani jeruk di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

2. Penelitian ini dilakukan pada petani jeruk siam pada Januari – Maret tahun 2021.
3. Penelitian ini dilakukan pada petani jeruk siam yang memiliki lahan 0,5 – 1 hektar. Karena rata-rata lahan yang dimiliki petani di Kecamatan Umbulsari seluas 1 hektar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Ayu Ashari (2018) dengan judul penelitian “Potensi Ekonomi Perkebunan Jeruk Siam Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi perkebunan jeruk siam dinilai dari segi produksi, harga jual, pendapatan dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi potensi ekonomi perkebunan jeruk siam Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini yaitu Kuantitatif (*Mixed Method*). Metode penelitian kombinasi (*Mixed Method*) yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi perkebunan jeruk siam Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dari produksi jeruk, harga jual, serta pendapatan petani setiap kali panen. Dimana faktor – faktor yang mempengaruhi potensi ekonomi perkebunan jeruk antara lain adalah luaslahan.
2. Supristiwendi, Siti Balqies Indra dan Taufikal Hadi (2018) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Jeruk Manis (*Citrus Sinensis, L*) Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dengan

menggunakan metode sensus. Objek penelitian ini adalah petani jeruk manis, dinas pertanian, penyuluh pertanian, ketua kelompok tani dan akademisi. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dengan analisis SWOT. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Hasil analisis SWOT strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut : mempertahankan kualitas jeruk manis dan meningkatkan hasil produksi, Memperluas lahan jeruk manis dengan memanfaatkan lokasi yang strategis dan kondisi lingkungan yang baik, Memanfaatkan tenaga kerja yang ada untuk mengendalikan hama dan penyakit, Mempertahankan kualitas jeruk manis dan menjalin kerja sama yang baik dengan pelanggan tetap, Memanfaatkan lahan yang ada dan meningkatkan hasil produksi jeruk manis, Menjalin kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengatasi kurangnya ketersediaan bibit dan lahan sehingga hasil produksi meningkat dan bisa mencukupi permintaan pasar, Meningkatkan perawatan jeruk manis sehingga masa produktif bisa panjang dan hama penyakit bisa dikendalikan, Menjalin kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengatasi sulitnya didapat pestisida sehingga hama penyakit bisa dikendalikan. Melalui analisis QSPM, prioritas strategi yang diusulkan yaitu mempertahankan kualitas jeruk manis dan menjalin kerjasama yang baik dengan pelanggan tetap.

3. Faisol Amin (2015) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”. Tujuan penelitian ini adalah : a) Mengetahui perkembangan produksi jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember; b) Mengetahui strategi pengembangan komoditas jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode : a) Analisis deskriptif dan b) analisis SWOT. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengembangan pertanian jeruk terdapat kelemahan yakni tingkat pendidikan petani jeruk yang masih rendah, modalnya rendah, serta luas lahan yang makin sempit. Untuk ancaman berupa serangan virus OPT, sarana dan prasarana kurang memadai, serta harga yang tidak menentu. Sementara untuk kekuatan berupa pengalaman usaha tani yang cukup bagus, jumlah tanaman cukup banyak, umur tanaman yang tahan lama dan bisa menghasilkan buah berkali – kali. Untuk peluang yakni perlu dukungan pemerintah dalam mengembangkan pertanian jeruk ini, agroklimat yang cocok, serta permintaan pasar yang tinggi akan buah jeruk.
4. Mega Wulandari, Rudi Hartadi dan Titin Agustina (2014) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Strategi pengembangan pada komoditas jeruk siam yang tepat menjadi suatu upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang lebih baik. Kecamatan Bangorejo merupakan salah satu daerah dengan jumlah produksi jeruk siam tertinggi di

Kabupaten Banyuwangi. Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode *Multistage Sampling* dan *Disproporsionate Cluster Random Sampling* diperoleh jumlah responden sebanyak 45 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) faktor – faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah variabel umur tanaman, pupuk anorganik dan pestisida; (2) Rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani jeruk siam di Kecamatan Bagorejo ialah efisien dengan nilai rata – rata R/C ratio sebesar 9,118; (3) Komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo terletak pada *white area*, yaitu bidang kuat berpeluang. Posisi ini menjelaskan bahwa pengembangan jeruk siam memiliki peluang pasar yang sangat besar pada jangka panjang dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

5. Marhawati (2019) dengan judul penelitian “Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pangkep”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani jeruk pamelon serta tingkat pendapatan dan nilai efisiensi usaha tani jeruk pamelon di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. Metode pengambilan sampel yang digunakan metode *random sampling* (acak) dengan jumlah petani sebanyak 124 orang petani. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung pendapatan dan tingkat nilai efisiensi usahatani jeruk siam menggunakan alat analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelon layak dan

menguntungkan untuk diusahakan pada semua skala usaha. Untuk skala usaha kecil dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar member penerimaan 1,99 kali dari biaya produksi yang dikeluarkan, skala usaha menengah dengan luas lahan 0,5 hektar sampai 1 hektar member penerimaan 2,05 dari biaya produksi yang dikeluarkan dan skala usaha besar dengan luas lahan lebih dari satu hektar member penerimaan 2,37 dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ayu Ashari (2018)	Potensi Ekonomi Perkebunan Jeruk Siam Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota	Kuantitatif (<i>mixed method</i>) kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif	Menunjukkan bahwa potensi ekonomi perkebunan jeruk siam Pandam Gadang dapat dilihat dari produksi jeruk, harga jual serta pendapatan petani setiap kali panen.

Tabel 2.1 Lanjutan 1

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Supristiwendi, Dkk (2018)	Strategi Pengembangan Jeruk Manis (<i>Citrus Sinensis,L</i>) Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur	Analisis SWOT dan QSPM (prioritas strategi)	Menunjukkan bahwa prioritas strategi yang harus dilakukan yaitu mempertahankan kualitas jeruk manis dan menjalin kerjasama yang baik dengan pelanggan tetap.
3	Faisol Amin (2015)	Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	Analisis SWOT	Hasil penelitian didapatkan bahwa pengembangan pertanian jeruk memiliki, beberapa kelemahan dan ancaman namun, dapat diminimalisir dengan adanya kekuatan dan peluang. Dimana jumlah dan kualitas tanaman yang ada mampu memenuhi permintaan pasar.

Tabel 2.1 Lanjutan 2

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Mega Wulandari, Rudi Hartadi dan Titin Agustina (2014)	Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	Analisis R/C Rasio dan SWOT	Hasil menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah efisien dengan nilai rata – rata R/C Rasio sebesar 9,118. Hasil dengan metode SWOT komoditas jeruk siam terletak pada posisi White Area yaitu bidang kuat berpeluang.

Tabel 2.1 Lanjutan 3

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Marhawati (2019)	Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pangkep	Analisis R/C Ratio	Menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelon layak dan menguntungkan untuk diusahakan pada semua skala usaha. Untuk skala usaha kecil luas lahan $\leq 0,5$ ha memberi penerimaan 1,99 kali. Skala usaha menengah luas lahan 0,5 sampai 1 ha memberi penerimaan 2,05. Skala Usaha besar luas lahan ≥ 1 ha memberi penerimaan 2,37 dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Sumber Penelitian : Ayu Ashari (2018); Supristiwendi, dkk (2018); Faisol Amin (2015); Mega Wulandari, dkk (2014); Marhawati (2019)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Pembangunan

a. Definisi Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Menurut Sadono Sukirno, ekonomi pembangunan merupakan proses usaha meningkatkan pemasukan atau pendapatan perkapita suatu Negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk rill. Sedangkan menurut Profesor Simin Kuznets, ekonomi pembangunan adalah meningkatnya kemampuan suatu Negara untuk menyediakan beragam barang yang dibutuhkan penduduknya dalam jangka panjang. Ilmu ekonomi pembangunan adalah cabang dari ilmu ekonomi yang berhubungan dengan aspek – aspek ekonomi dari proses pembangunan dalam Negara berpenghasilan rendah. Fokusnya bukan hanya dalam metode mengembangkan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan perubahan structural tapi juga dalam meningkatkan potensi massa populasi.

2.2.2 Tujuan Ekonomi Pembangunan

Tujuan ekonomi pembangunan adalah memahami factor – factor penyebab tidak merata atau lambatnya pembangunan di Negara – Negara berkembang dan selanjutnya mengidentifikasi pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah – masalah yang dihadapi sehingga perkembangan pembangunan dapat berjalan. Berikut merupakan tujuan ekonomi pembangunan, antara lain :

1. Untuk meningkatkan pendapatan perkapita suatu Negara

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata – rata penduduk pada suatu negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya satu tahun) atau biasa disebut PDB (Produk Domestik Bruto). Pendapatan perkapita menjadi dasar pengukuran kemakmuran suatu Negara. Semakin tinggi pendapatan perkapitanya maka Negara tersebut dikatakan makmur. Masalah pendapatan perkapita yang rendah merupakan gejala yang biasa dialami Negara berkembang. Pembangunan di bidang ekonomi yang baik dapat turut berperan serta memberikan kontribusi menaikkan tren positif pada pendapatan perkapita.

2. Untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu Negara

Ekonomi pembangunan mendorong terciptanya proses pembangunan yang berkelanjutan dan stabil dalam kondisi seperti itu Negara dan perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk terus mengembangkan kualitas dan kuantitas produksinya. Meningkatnya kapasitas produksi juga berhubungan dengan tingkat investasi dan saving. Sementara saving berhubungan dengan tingkat pendapatan dan konsumsi. Apabila kapasitas produksi ingin meningkat maka saving harus ditingkatkan pula, demikian juga dengan investasi. Hal tersebut akan terwujud bila pertumbuhan ekonomi Negara berada pada tingkat yang konstan atau meningkat.

3. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya produk per kapita dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi yang baik dan

berkelanjutan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Menekan tingkat pengangguran

Pembangunan ekonomi dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga peluang para pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar. Pembangunan ekonomi ditandai dengan maraknya investor menanamkan modalnya di Indonesia dan pengusaha yang meluaskan bidang usahanya. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan angka pengangguran.

5. Meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memicu tingginya konsumsi masyarakat. Tingginya konsumsi masyarakat merupakan salah satu penanda masyarakat sejahtera. Selain itu, lapangan kerja yang tersedia juga memberikan kesempatan untuk masyarakat meningkatkan taraf hidupnya.

6. Memajukan sektor teknologi dan pendidikan

Pembangunan ekonomi memberikan indikasi bahwa kemajuan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, kuatnya hubungan kualitas antara iptek dan perkembangan perekonomian serta pendidikan dapat menjadi motor utama dalam pembangunan ekonomi yang dinamis dan dalam jangka panjang.

7. Memajukan sektor pertanian dan industri.

Majunya sektor teknologi memberikan dampak yang baik untuk sektor pertanian dan industri. Sektor pertanian dan industri merupakan salah satu contoh factor produksi yang berkembang seiring dengan majunya perkembangan ekonomi dan teknologi. Ekonomi pembangunan merupakan serangkaian proses yang saling berkaitan, begitu pula dengan peningkatan sektor ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendukung majunya sektor pertanian dan industri.

2.2.3 Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi regional adalah ilmu wkonomi wilayah yang menitik beratkan pada bahasan dimensi tata ruang. Hal – hal yang menjadi landasan pentingnya ekonomi regional:

1. Keuntungan sumber daya alam (*natural resourcesadvantage*)
2. Penghemat dari pemusatan (*economic ofconcentration*)
3. Biaya angkut
 - a. Tujuan ilmu ekonomi regional adalah untuk menentukan diwilayah mana suatu kegiatan ekonomi sebaiknya dipilih dan mengapa wilayah tersebut menjadi pilihan.
 - b. Peran ilmu ekonomi regional:
 - 1) Penentuan kebijaksanaan awal, sektor mana yang dianggap strategis, memiliki daya saing dan daya hasilnya yang besar, *comperative advantage*.

- 2) Dapat menyarankan komoditi atau kegiatan apa yang perlu dijadikan unggulan dan disub wilayah mana komoditi itu dapat dikembangkan.

2.2.4 Ekonomi Pertanian

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi khususnya pada negara-negara sedang berkembang. Menurut Kuznets (1984), mengatakan bahwa sektor pertanian dalam negara sedang berkembang mempunyai empat kemampuan potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan nasional. Kontribusi tersebut adalah :

- 1) Kontribusi Produk

Sektor pertanian tidak hanya meningkatkan bahan pangan, tetapi juga untuk menyediakan bahan mentah produk industri, seperti tekstil. Kontribusi produk ditunjukkan dengan sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga kontribusi pada sektor lainnya.

- 2) Kontribusi Pasar

Sektor pertanian secara substansial memberikan kontribusi terhadap pasar. Kontribusi ini ditunjukkan oleh pengeluaran petani untuk barang-barang industri. Selain itu sektor pertanian juga menjual *outputnya* untuk keperluan sektor lainnya.

3) Kontribusi Faktor

Kontribusi faktor dapat berupa capital dan tenaga kerja termasuk sumberdaya manusia. Transfer kapital terjadi karena surplus pada sektor pertanian disumbangkan kepada sektor non pertanian, hal ini disebabkan karena sektor non pertanian umumnya mempunyai permintaan kapital yang lebih elastik dibandingkan pada sektor pertanian.

4) Kontribusi Devisa

Sektor pertanian pada negara berkembang sangat berperan penting sebagai penyumbang devisa, karena ekspor utamanya adalah komoditas pertanian. Devisa hasil ekspor komoditas pertanian ini umumnya digunakan untuk membiayai pembangunan sektor-sektor nonpertanian. Ekspansi produksi pada komoditas ekspor pertanian seperti kopi, kakao dan kapas dapat dilakukan dengan sistem perluasan tanaman secara subsistem untuk menghindari investasi baru. Kedua, karena sektor pertanian umumnya sering menggunakan tambahan modal yang relative sedikit.

2.2.5 Potensial

a. Definisi Potensial

Potensial berasal dari serapan bahasa inggris, yaitu *potencial* yang memiliki arti (1) kesanggupan; tenaga (2) kekuatan; kemungkinan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi potensi adalah

suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung atau melalui proses yang panjang.

Menurut Majdi (2007), potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan atau daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Dalam hal ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Beirut (2002), potensi adalah serangkaian kemampuan mendasar bagi setiap manusia untuk mampu dikembangkan dan dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Pengoptimalan ini dilakukan melalui pekerjaan, usaha dan pembangunan.

b. Klasifikasi Potensial Secara Umum

Klasifikasi potensial secara umum, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan Dasar

Kemampuan dasar adalah potensi mengenai logika yang diintegrasikan oleh setiap orang. Hal ini ditentukan sebagai tanah kelahiran yang diperoleh masyarakat. Oleh karenanya kemampuan dasar ini menjadi nilai yang lebih penting dan harus dijaga setiap manusia.

2. Etos Kerja

Etos kerja adalah potensi tentang ketekunan, ketelitian dan efisiensi kerja yang dimiliki oleh setiap orang. Etos kerja ini berhubungan erat dengan kekuatan dan tidak dapat diperjual belikan.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah salah satu jenis potensi dalam arti suatu pola yang menyeluruh terhadap semua kemampuan yang ada sehingga bisa menjadi cirri khas yang berbeda – beda. Misalnya tentang sikap sabar menjadi salah satu kepribadian yang penting untuk dimiliki seseorang.

2.2.6 Petani

A. Definisi Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Menurut Samsudin (1982), petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil atau pemilik.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mardikanto dan Sri Sutarni (1982), yang menyatakan bahwa petani adalah penduduk atau orang – orang secara *de facto* memiliki atau menguasai sebidang lahan

pertanian serta mempunyai kekuasaan atas pengelolaan faktor – faktor produksi pertanian (meliputi : tanah berikut faktor alam yang melingkupinya, tenaga kerja termasuk organisasi dan *skill*, modal dan peralatan) di atas lahannya tersebut secara mandiri (otonom) atau bersama – sama dengan pihak lain.

B. Klasifikasi Penggolongan Petani

Menurut Sastraatmadja (2010), berdasarkan kepemilikan tanah, petani dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu :

- 1) Petani buruh/buruh tani, adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahansawah.
- 2) Petani gurem, adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 sampai dengan 0,50 hektar.
- 3) Petani kecil, adalah petani yang memiliki lahan sawah 0,51 sampai dengan 1 hektar.
- 4) Petani besar, adalah petani yang memiliki lahan sawah lebih dari 1 hektar.

2.2.7 Jeruk Siam

Jeruk siam merupakan salah satu jenis jeruk yang dibudidayakan secara luas di Indonesia. Jeruk siam merupakan kelompok dari jeruk keprok dengan nama ilmiah *Citrus Nobilis*. Dinamakan jeruk siam karena jeruk ini berasal dari Siam (Thailand). Jeruk siam di Indonesia mempunyai banyak jenis tergantung dari daerah asalnya, seperti: jeruk siam Pontianak, jeruk siam simadu, jeruk siam garut,

jeruk siam Palembang, jeruk siam semboro dan lain – lain.

Pada umumnya batang pohon siam yang dibudidayakan secara komersial mempunyai tinggi antara 2,5 – 3,0 m. Kulit buahnya tipis (sekitar 2 mm), permukaan kulit halus, licin mengkilap dan menempel lekat pada daging buahnya. Dasar buahnya berleher pendek dengan puncak berlekuk. Tangkai buahnya pendek dengan panjang sekitar 3 cm dan berdiameter 2,6 mm. Biji buahnya berbentuk ovoid, warnanya putih kekuningan dengan ukuran sekitar 0,9 cm x 0,6 cm. Daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum. Satu pohon rata – rata dapat menghasilkan sekitar 7,3 kg buah. Biasanya sudah dapat dipanen pada bulan Mei – Agustus (Setiawan *et al*,2003)



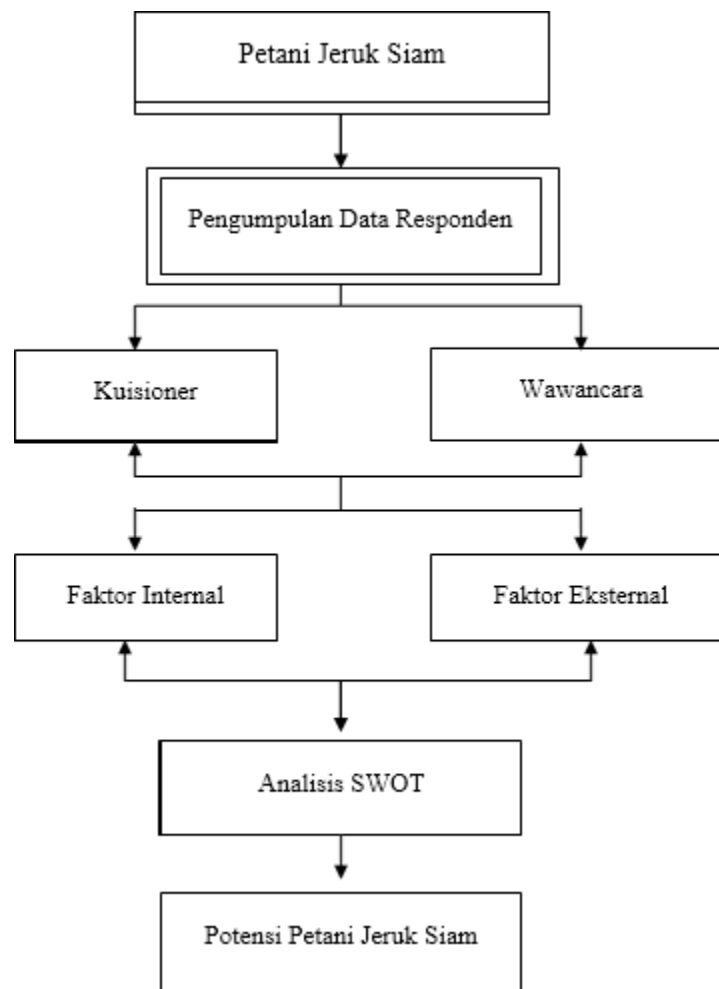
Gambar 2.1 Jeruk Siam

Sumber : Faisol Amin, 2015

2.2.8 Karakteristik Dan Potensi Petani Jeruk Siam

Karakteristik petani adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seorang petani. Sedangkan potensi petani adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki petani baik yang sudah terwujud maupun yang belum terwujud, namun belum dipergunakan secara maksimal. Karakteristik dan potensi petani dapat dilihat dari luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja petani.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Di Kecamatan Umbulsari terdapat 10 desa yaitu: Gadingrejo, Gunungsari, Mundurejo, Paleran, Sidorejo, Sukoreno, Tanjungsari, Tegalwangi, Umbulrejo dan Umbulsari. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 2.000 dari keseluruhan petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mewakili (representative) dari keseluruhan populasi yang ada. Dari populasi tersebut, maka dilakukan untuk perhitungan penentuan sampel dapat dengan menggunakan rumus Arikunto (2008 : 116) “Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika

jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% - 55% atau lebih bergantung sedikit banyaknya.

Dalam penelitian ini terdapat 266 responden petani jeruk siam yang memiliki lahan 0,5 – 1 Ha dan diambil dari 5 desa yang mewakili petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari. 5 desa tersebut adalah Desa Sukoreno yang terletak disebelah barat, Desa Tanjungsari terletak disebelah selatan, Desa Paleran terletak disebelah timur, Desa Umbulrejo terletak disebelah utara dan Desa Umbulsari terletak di tengah Kecamatan Umbulsari. Dari 266 responden diambil 15% sebagai sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Sampel} = 15\% \times 266 = 39,9 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 39,9 dan dibulatkan menjadi 40 responden petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari. Responden tersebut didapat dari 14 petani di Desa Sukoreno, 5 petani di Desa Tanjungsari, 7 petani di Desa Paleran, 3 petani di Desa Umbulrejo dan 11 petani di Desa Umbulsari.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:402), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana peneliti secara langsung mengumpulkan dan mengolah data dari responden menggunakan kuesioner yang sudah disusun berdasarkan karakteristik petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

34 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah karakteristik dan potensi petani.

35 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Ada beberapa jenis dalam metode observasi menurut Riyanto (2010:98-100), yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan, adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan, adalah dimana orang yang melakukan pengamatan tidak ikut bagian kehidupan responden.

3. Observasi Sistematis (*Structured observation*)

Observasi sistematis, adalah apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan seperti : tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

4. Observasi Non Sistematis

Observasi non sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

5. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara responden dimasukkan kedalam kondisi atau situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti hanya melakukan pengamatan berdasarkan pengalaman dan

kondisi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Selanjutnya peneliti juga melakukan metode observasi sistematis agar penelitian dapat terstruktur dan tidak keluar dari alur penelitian.

3.5.2 Wawancara

Menurut M. Dimiyati (2015:11) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Cara wawancara adalah dengan jalan bertanya langsung kepada orang yang menjadi narasumber.

3.5.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner riset analisis SWOT. Dimana kuesioner ini dibuat untuk merumuskan strategi rencana dan menentukan prioritas strategi.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar dan karya – karya monumental dari seseorang. Hasil observasi akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumentasi dan menambah informasi dalam penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Karakteristik dan Potensi Petani

Karakteristik petani adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari

seorang petani. Sedangkan potensi petani adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki petani baik yang sudah terwujud maupun yang belum terwujud, namun belum dipergunakan secara maksimal. Seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, dan luas lahan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan ialah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur – unsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman (Rangkuti, 2006).

Menurut Afif dan Agus (2019), Analisis SWOT terdiri atas 4 faktor sebagai berikut :

a. *Strength* (Kekuatan)

Strength merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan factor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep itu sendiri.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan factor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau kondisi itu sendiri.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek atau konsep itu sendiri misalnya competitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.

d. *Threat* (Ancaman)

Threat merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi proyek atau konsep itu sendiri.

38 Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Analisis SWOT

Tujuan analisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan strategi (Afif dan Agus, 2019). Apabila terdapat kesalahan, agar strategi itu berjalan dengan baik maka perusahaan itu harus mengolah untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik begitu juga pihak strategi harus mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan serta mengatasi ancaman menjadi peluang (Rangkuti, 1997).

Fungsi analisis SWOT adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi internal strategi, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi strategi yang dilakukan melalui identifikasi terhadap kondisi eksternal (Afif dan Agus, 2019).

39 Jenis Analisis SWOT

Jenis analisa SWOT yang digunakan adalah model kuantitatif yaitu kondisi

yang berpasangan antara *strength* dan *weaknesses* serta *opportunities* dan *threat*. Kondisi berpasangan ini terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap kesempatan yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai. Ini berarti setiap rumusan *strength* (S) harus selalu memiliki satu pasangan *weaknesses* (W) dan setiap satu rumusan *opportunities* (O) harus memiliki satu *threats* (T) (Afif dan Agus, 2019).

3.10 Tahap-Tahap Menentukan EFAS dan IFAS

Untuk mengidentifikasi EFAS (*External Factor Strategy*) dan IFAS (*Internal Factor Strategy*) perlu melakukan beberapa tahap. Adapun tahap – tahap menentukan EFAS dan IFAS adalah sebagai berikut :

1. Susunlah 5 – 10 peluang dan ancaman untuk EFAS serta kekuatan dan kelemahan untuk IFAS;
2. Berikan bobot mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) pada masing – masing faktor;
3. Hitung rating pada masing – masing faktor dengan skala 1 (*poor*) hingga 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh factor terhadap kondisi organisasi atau perusahaan;
4. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan, sehingga menghasilkan skor pembobotan pada masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 1,0 (*poor*) hingga 4,0(*outstanding*);
5. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan yang nantinya nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor strategi eksternalnya.

Tabel 3.1 *EFAS (External Factor Analysis Summary)*

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Rating bobot	Rating nilai	Skor pembobotan (Bobot x Rating)
<i>Opportunities</i> (Peluang):			
Jumlah Peluang	A		B
<i>Threat</i> (Ancaman) :			
Jumlah Ancaman	C		D
Total	(a + c) = 1		(b + d)

Sumber : (Freddy Rangkuti, 2006)

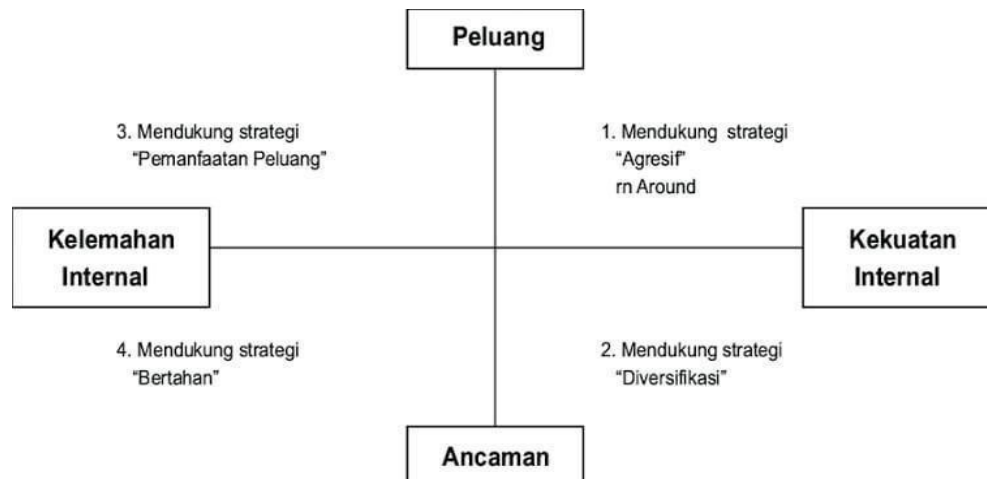
Tabel 3.2 *IFAS (Internal Factor Analysis Summary)*

Faktor-Faktor Strategis Internal	Rating bobot	Rating nilai	Skor pembobotan (Bobot x Rating)
<i>Strength</i> (Kekuatan):			
Jumlah Kekuatan	A		B
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)			
Jumlah Kelemahan	C		D
Total	(a + c) = 1		(b + d)

Sumber : (Freddy Rangkuti, 2006)

3.11 Diagram Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2014) analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*).



Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT

Sumber : Freddy Rangkuti, 2014 : 20

- a) Kuadran 1 : merupakan situasi yang sangat menguntungkan, suatu usaha memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- b) Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, suatu usaha masih memiliki kekuatan segi internal, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

- c) Kuadran 3 : suatu usaha menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak suatu usaha tersebut menghadapi beberapa kendala/ kelemahan internal. Focus strateginya adalah meminimalkan masalah – masalah internal dalam perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d) Kuadran 4 : merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, suatu usaha menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.12 Matriks SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2014:83), matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun factor – factor strategis suatu usaha.

Tabel 3.3 Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan <i>(Strength)</i>	Kelemahan <i>(Weakness)</i>
Peluang <i>(Opportunity)</i>	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman <i>(Threats)</i>	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2014:82

- a) Strategi SO : strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar –besarnya.
- b) Strategi ST : strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c) Strategi WO : strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d) Strategi WT : strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Kecamatan Umbulsari adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Jember. Secara geografis kecamatan ini berada pada ketinggian 15 m diatas permukaan air laut dan merupakan daerah yang berada di wilayah Jember bagian selatan. Termasuk wilayah dataran rendah, sehingga sektor pertanian menjadi komoditas unggulan. Kecamatan Umbulsari terletak kurang lebih 45 km sebelah barat daya dari ibukota Kabupaten Jember. Kecamatan yang memiliki tanah subur untuk daerah pertanian ini, dilalui oleh Sungai Malang yang airnya bersumber dari Gunung Pinggang dan Gunung Cemorokandang yang berada di Kecamatan Bangsalsari dan Kecamatan Panti. Batas – batas wilayah Kecamatan Umbulsari, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanggul, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kencong, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gumukmas, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Puger dan Kecamatan Balung.

Kecamatan Umbulsari memiliki luas wilayah 64,4 Km² terdiri dari 10 desa yaitu : Desa Sukoreno, Gunungsari, Umbulsari, Tanjungsari, Palera, Umbulrejo, Gadingrejo, Sidorejo, Tegalwangi dan Mundurejo.

Tabel 4.1 Luas Kecamatan Umbulsari

No	Desa	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Sukoreno	6,69	4,5
2	Gunungsari	7,49	1,5
3	Umbulsari	5,82	0,7
4	Tanjungsari	4,25	1,8
5	Paleran	9,78	8,6
6	Umbulrejo	3,44	5,0
7	Gadingrejo	4,83	3,5
8	Sidorejo	5,49	6,2
9	Tegalwangi	9,56	5,4
10	Mundurejo		

Sumber : BPS Kab. Jember Kec. Umbulsari Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 4.1 desa yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Desa Paleran dengan luas sebesar 9,78 km² dan desa wilayah terkecil adalah Desa Umbulrejo dengan luas 3,44 Km².

4.1.2 Sumber Daya Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 jumlah penduduk di Kecamatan Umbulsari sebanyak 64.086 jiwa, diantaranya 30.219 penduduk laki – laki dan 33.867 penduduk perempuan. Berikut adalah klasifikasi penduduk berdasarkan pendidikan terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pendidikan Penduduk

No	Desa	Tidak Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
1	Sukoreno	994	1.632	2.822	1.341	807
2	Gunungsari	1.129	986	2.091	1.328	696
3	Umbulsari	1.231	1.266	2.096	1.353	859
4	Tanjungsari	303	947	1.632	881	505
5	Paleran	1.707	2.730	4.008	2.289	1.227
6	Umbulrejo	203	549	1.298	873	710
7	Gadingrejo	595	1.003	1.589	694	432
8	Sidorejo	118	515	973	501	382
9	Tegalwangi	1.803	1.447	2.759	1.412	902
10	Mundurejo	1.003	994	2.641	1.066	580
Kecamatan Umbulsari		9.086	12.069	21.909	11.738	7.103

Sumber : BPS Kab. Jember, Kec. Umbulsri Dalam Angka 2020

Tabel 4.2 Lanjutan 1

No	Desa	SMK	DI/D2	D3	D4/S1	S2/S3	Jumlah
1	Sukoreno	109	51	34	89	3	7.882
2	Gunungsari	48	35	22	103	7	6.445
3	Umbulsari	74	29	25	149	3	7.085
4	Tanjungsari	30	9	4	64	3	4.378
5	Paleran	146	26	36	210	19	12.398
6	Umbulrejo	34	9	11	83	5	3.775
7	Gadingrejo	55	9	9	33	4	4.423
8	Sidorejo	32	16	26	64	3	2.630
9	Tegalwangi	125	36	32	146	6	8.671
10	Mundurejo	9	14	15	71	6	6.399
Kecamatan Umbulsari		662	234	214	1.012	59	64.086

Sumber : BPS Kab Jember, Kec. Umbulsari Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, penduduk di Kecamatan Umbulsari berstatus pendidikan: sebanyak 9.086 orang tidak atau belum pernah bersekolah, 12.069 orang tidak tamat sekolah dasar, 21.909 orang lulusan sekolah dasar atau madrasah, 11.738 orang lulusan SMP atau MTS, 7.103 orang lulusan SMA, 662 orang lulusan SMK, 234 orang lulusan Diploma 1 atau Diploma 2, 214 orang lulusan Diploma 3, 1.012 orang lulusan Diploma 4 atau Sarjana, 59 orang lulusan S2 atau S3. Jadi, penduduk di Kecamatan Umbulsari banyak yang masih status pendidikannya lulusan sekolah dasar.

4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Sektor unggulan di Kecamatan Umbulsari adalah pertanian. Karena wilayahnya yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 15 m, menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk. Berikut adalah klasifikasi penduduk berdasarkan mata pencaharian terdapat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk

No	Desa	Pertanian	Industri Kerajinan	Perdagangan	Angkutan	Konstruksi	Jumlah
1	Sukoreno	1.616	129	359	24	283	2.411
2	Gunungsari	1.661	168	126	18	123	2.096
3	Umbulsari	1.562	149	342	44	127	2.224
4	Tanjungsari	857	143	273	12	123	1.408
5	Paleran	2.919	179	429	49	234	3.810
6	Umbulrejo	632	132	233	6	112	1.115
7	Gadingrejo	885	243	227	7	118	1.480

Tabel 4.3 Lanjutan 1

No	Desa	Pertani-an	Industri Kerajin-an	Perdag-angan	Angkut-an	Konst-ruksi	Jumla-h
8	Sidorejo	601	84	129	5	79	898
9	Teglwangi	1.682	359	342	33	241	2.657
10	Mundurejo	1.193	217	396	32	178	2.016
Kec. Umbulsari		13.608	1.803	2.856	230	1.618	20.115

Sumber : BPS Kab.Jember, Kec. Umbulsari Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwasannya pertanian merupakan sektor unggulan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Umbulsari yaitu sebanyak 13.608 orang petani. Sedangkan sebanyak 1.803 orang bekerja sebagai pengrajin, 2.856 orang bekerja sebagai pedagang, 230 orang bekerja dibidang angkutan dan 1.618 orang bekerja dibidang konstruksi.

4.1.4 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor kekuatan dan kelemahan yang ada didalam suatu usaha tersebut, yang dapat mempengaruhi usaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal diarahkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan potensi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Kekuatan (*Strenghts*)

1. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dibidang pertanian sangatlah penting dalam berusahatani. Petani yang memiliki banyak pengalaman akan lebih baik dalam mengelola usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata pengalaman usahatani berusahatani yang dimiliki

oleh petani responden adalah 20 tahun.

2. Kualitas Tanaman

Kualitas tanaman meliputi jumlah tanaman yang ditanam dalam satu kebun dan umur pada tanaman jeruk. Jumlah tanaman jeruk yang ditanam sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan persatuan luas. Jarak disetiap pohon harus dipikirkan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanaman yang dimiliki oleh petani adalah 500 pohon jeruk perhektarnya.

Umur tanaman jeruk sangat berpengaruh dalam penentuan jumlah produksi perhektar. Umumnya tanaman jeruk siam berproduksi baik pada umur diatas 4 – 15 tahun, setelah itu perlahan-lahan produksi buahnya akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur tanaman yang baik berproduksi menurut petani di Kecamatan Umbulsari adalah 7 – 10 tahun.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keterampilan, pola pikir dan cara bertindak dalam mengambil keputusan. Orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih rasional dalam mengambil suatu keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan yang dimiliki oleh petani responden adalah 22,5% petani lulusan sekolah dasar, 47,5% petani lulusan SMP dan 30% petani lulusan SMA.

2. Ketersediaan Modal

Faktor pendukung yang sangat penting adalah berusahatani adalah modal. Umumnya modal yang dimiliki oleh petani sangat terbatas dan kebanyakan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi mulai dari penyiapan lahan sampai penanganan pascapanen.

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam memproduksi jeruk siam. Ketersediaan lahan memberikan peluang bagi pengembangan jeruk siam untuk masa yang akan datang.

4.1.5 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor peluang dan ancaman yang ada diluar suatu usaha tersebut, yang dapat mempengaruhi usaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal diarahkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman potensi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari, dapat diuraikan sebagai berikut :

C. Peluang (*Opportunities*)

1. Kebijakan Pemerintah

Peranan pemerintah sangat penting dalam mendukung petani dalam berusahatani. Kebijakan yang dibuat pemerintah sangat berpengaruh dalam membantu petani untuk mendapatkan pupuk dengan mudah dan dengan harga terjangkau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini petani jeruk sangat kesulitan dalam mendapatkan pupuk,

bahkan harga pupuk yang sangat mahal.

2. Permintaan Pasar

Buah jeruk siam merupakan buah yang sangat digemari kalangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan jeruk siam dari tahun ke tahun terus meingkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi buah-buahan. Keadaan ini dapat dijadikan sebagai peluang yang baik untuk terus meningkatkan produksi jeruk siam.

D. Ancaman (*Threats*)

1. Serangga Pengganggu Tanaman

Tanaman jeruk siam adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang rentan terhadap serangan hama dan penyakit.

2. Sarana dan Prasarana

Potensi tanaman jeruk siam tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pengelolaan usahatani. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana kebun petani responden sangat menjaga keadaan gorong-gorong agar tanaman selalu mendapatkan ketersediaan air yang cukup. Hanya saja kondisi jalan yang rusak dapat menyulitkan petani dalam memasarkan hasil panennya. Selain itu, sering terjadi pencurian hasil panen milik petani yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi petani.

3. Harga Jual

Harga yang berlaku sangat ditentukan oleh kualitas dan jumlah produk yang dipasarkan, semakin banyak produk yang dipasarkan akan semakin banyak produk yang dijual sehingga akan mengakibatkan penurunan harga jual jeruk siam begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan petani di Kecamatan Umbulsari menjual jeruknya dengan sistem tebasan, yaitu pembeli datang langsung dikebun untuk membeli seluruh jeruk yang layak panen dengan harga yang sudah disepakati kedua belah pihak. Agar tidak terjadi kecurangan, hasil tebasan diukur beratnya terlebih dahulu. Sistem tebasan ini dilakukan agar petani tidak harus bersusah payah untuk menjual hasil panennya sendiri.

4.2 Karakteristik dan Potensi Petani Jeruk Siam

Karakteristik petani adalah kualitas tertentu atau ciri khas dari seorang petani. Setiap petani memiliki cara masing-masing untuk mengatasi masalah yang terjadi saat budidaya tanaman jeruk. Salah satu petani responden di Kecamatan Umbulsari dalam mengatasi musim kemarau adalah dengan membiarkan tanaman jeruk setengah layu, kemudian setelah layu tanaman langsung disirami dengan air yang cukup. Sehingga tanaman jeruk akan berbuah dengan lebat.

Potensi petani adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki petani baik yang sudah terwujud maupun yang belum terwujud namun belum dipergunakan secara maksimal. Potensi yang dimiliki petani seperti tingkat pendidikan dan

pengalaman kerja sangat berpengaruh dalam melakukan suatu usaha. Pengalaman kerja dan pendidikan yang dimiliki petani akan dapat membantu dalam mengatasi masalah yang terjadi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis SWOT Petani Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari

Analisis SWOT adalah identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini digunakan didasarkan pada hubungan antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Metode SWOT ini digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk segera mengatasi masalah yang ada.

Tabel 4.4 Analisis SWOT Petani Jerk Siam di Kecamatan Umbulsari

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Petani memiliki pengalaman berusaha tani jeruk siam yang mumpuni	1. Tingkat pendidikan petani jeruk siam berpengaruh dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan
2. Jumlah tanaman jeruk siam yang banyak	2. Besarnya biaya awal usahatani jeruk siam yang dikeluarkan
3. Jeruk siam yang dihasilkan berkualitas	3. Masa produktif jeruk siam yang tergolong singkat
4. Kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar	4. Sulitnya didapatkan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jeruk siam
5. Umur tanaman jeruk siam yang produktif	5. Kurangnya ketersediaan lahan

Tabel 4.4 Lanjutan 1

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Kebijakan pemerintah dalam membantu petani jeruk siam	1. Banyaknya hama yang menyerang tanaman jeruk siam
2. Hasil produksi yang masih belum mencukupi permintaan pasar	2. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
3. Banyaknya permintaan jeruk siam dipasaran	3. Musim panas yang berkepanjangan
4. Kondisi lingkungan yang mendukung	4. Adanya berbagai jenis jeruk yang lebih murah
5. Harga jual jeruk siam dipasaran yang mahal	5. Adanya pencurian hasil produksi jeruk siam

4.4 Matriks EFAS dan IFAS

1. Matriks Faktor Strategis Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal yaitu dengan menyusun kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani.

Adapun tahap-tahap menentukan IFAS adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah 5-10 kekuatan dan kelemahan;
- b. Berikan bobot mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) pada masing-masing faktor;
- c. Hitung rating pada masing-masing faktor dengan skala 1 (*poor*) hingga (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi perusahaan;
- d. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor

pembobotan, sehingga menghasilkan skor pembobotan pada masing-masing faktor yang dinilainya bervariasi mulai dari 1,0 (*poor*) hingga 4,0 (*outstanding*);

- e. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan yang nantinya nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor strategi internalnya.

Tabel 4.5 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor-Faktor Internal		Bobot	Ranting	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	Petani memiliki pengalaman berusaha tani jeruk siam yang mumpuni	0,125	4	0,5
2	Jumlah tanaman jeruk siam yang banyak	0,083	4	0,333
3	Jeruk siam yang dihasilkan berkualitas	0,125	4	0,5
4	Kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar	0,083	3	0,25
5	Umur tanaman jeruk siam yang produktif	0,083333	4	0,333
Jumlah Kekuatan		0,50		1,917

Tabel 4.5 Lanjutan 1

Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Tingkat pendidikan petani jeruk siam berpengaruh dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan	0,083	1	0,083
2	Besarnya biaya awal usahatani jeruk siam yang dikeluarkan	0,125	2	0,25
3	Masa produktif jeruk siam yang tergolong singkat	0,083	1	0,083
4	Sulitnya didapatkan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jeruk siam	0,125	2	0,25
5	Kurangnya ketersediaan lahan	0,083	1	0,083
Jumlah Kelemahan		0,50		0,75
TOTAL		1		2,667

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 diatas, IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) memiliki jumlah skor kekuatan sebesar 1,917 dan jumlah skor kelemahan sebesar 0,75. Maka total dari kekuatan dan kelemahannya adalah 2,667. Karena total skor IFAS diatas 2,5 dapat mengidentifikasi posisi internal kuat.

2. Matriks Faktor Strategis Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Matriks EFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal yaitu dengan menyusun peluang dan ancaman yang dimiliki petani. Adapun tahap-tahap menentukan EFAS adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah 5-10 peluang dan ancaman;

- b. Berikan bobot mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) pada masing-masing faktor;
- c. Hitung rating pada masing-masing faktor dengan skala 1 (poor) hingga 4 (outstanding) berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi perusahaan;
- d. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan, sehingga menghasilkan skor pembobotan pada masing-masing faktor yang dinilainya bervariasi mulai dari 1,0 (poor) hingga 4,0 (outstanding);
- e. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan yang nantinya nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor strategi eksternalnya.

Tabel 4.6 Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor- Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Kebijakan pemerintah yang membantu petani jeruk siam	0,125	4	0,5
2	Hasil produksi yang masih belum mencukupi permintaan pasar	0,083	4	0,333
3	Banyaknya permintaan jeruk siam di pasaran	0,125	4	0,5
4	Kondisi lingkungan yang mendukung	0,83	3	0,25
5	Harga jual dipasaran yang mahal	0,83	4	0,333
Jumlah Peluang		0,49		1,917

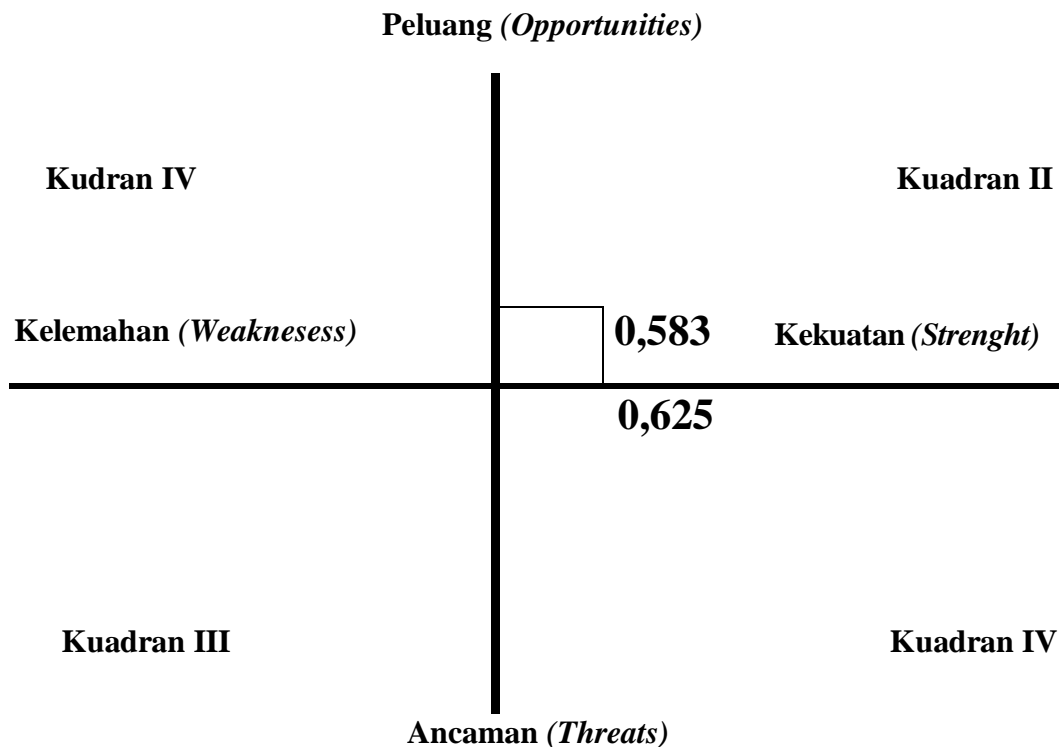
Tabel 4.6 Lanjutan 1

Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Banyaknya hama yang menyerang tanaman jeruk siam	0,125	1	0,125
2	Sarana dan prasarana yang kurang Mendukung	0,125	2	0,25
3	Musim panas yang berkepanjangan	0,083	1	0,083
4	Adanya berbagai jenis jeruk yang lebih murah	0,083	2	0,083
5	Adanya pencurian hasil produksi jeruk siam	0,125	1	0,125
Jumlah Ancaman		0,51		0,667
TOTAL		1		2,583

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 diatas, EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) memiliki jumlah skor peluang sebesar 1,917 dan jumlah skor ancaman sebesar 0,667. Maka total skor dari peluang dan ancamannya adalah 2,583. Karena total skor diatas 2,5 dapat diindikasikan bahwa petani jeruk siam memiliki peluang yang besar.

4.5 Diagram Kuadran SWOT

Nilai dari masing-masing skor ang diperoleh dari faktor internal dan faktor eksternal dapat diperinci yaitu: kekuatan (*strength*) 1,917, kelemahan (*weakness*) 0,75, peluang (*opportunities*) 1,917 , ancaman (*threats*) 0,667. Maka dapat diketahui bahwa pada sumbu x adalah kekuatan dikurangi kelemahan kemudian dibagi 2 yaitu sebesar (+) 0,583. Sedangkan pada sumbu y adalah peluang dikurangi ancaman kemudian dibagi 2 yaitu sebesar (+) 0,625. Berikut adalah gambar diagram kuadran SWOT petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari.



Gambar 4.1 Diagram Kuadran SWOT

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa posisi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari berada dikuadran 1. Pada posisi ini sangat menguntungkan petani, karena suatu usaha memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Peluang dan kekuatan yang ada dapat meminimalisir ancaman dan kelemahan yang ada. Oleh karena itu, diharapkan petani jeruk siam dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk mendapatkan keuntungan.

4.6 Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategis internal dan eksternal. Matriks SWOT ini dapat mengetahui kekuatan, kelemahan,

peluang dan ancaman secara jelas sehingga mampu memberikan strategi yang tepat. Berikut adalah tabel matriks SWOT dari potensial petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari.

Tabel 4.7 Matriks SWOT

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani memiliki pengalaman berusahatani jeruk siam yang mumpuni 2. Jumlah tanaman jeruk siam yang banyak 3. Jeruk siam yang dihasilkan berkualitas 4. Kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar 5. Umur tanaman jeruk siam yang produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan petani jeruk siam berpengaruh dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan 2. Besarnya biaya awal usahatani jeruk siam yang dikeluarkan 3. Masa produktif jeruk siam yang tergolong singkat 4. Sulitnya didapatkan pestisida untuk pengendalin hama dan penyakit pada tanaman jeruk siam 5. Kurangnya ketersediaan Lahan
IFAS		

Tabel 4.7 Lanjutan 1

PELUANG (O)	STRATEGI (S-O)	(STRATEGI W-O)
1. Kebijakan pemerintah yang membantu petani jeruk siam 2. Hasil produksi yang masih belum mencukupi permintaan pasar 3. Banyaknya permintaan jeruk siam dipasaran 4. Kondisi lingkungan yang mendukung 5. Harga jual dipasaran yang mahal	1. Meningkatkan produksi jeruk sejak usia produktif 2. Meningkatkan kualitas jeruk dengan pemeliharaan tanaman secara tepat untuk mencukupi permintaan pasar. 3. Meningkatkan peluang dalam menentukan harga jual	1. Meningkatkan kemampuan petani dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan 2. Membantu petani dalam bentuk saprodi (sarana produksi) seperti pupuk, pestisida dan benih 3. Penambahan luas lahan
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W -T)
1. Banyaknya hama yang menyerang tanaman jeruk siam 2. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung 3. Musim panas yang berkepanjangan 4. Adanya berbagai jenis jeruk yang lebih murah 5. Adanya pencurian hasil produksi jeruk siam	1. Pembentukan kelompok usahatani 2. Mengadakan kerjasama dengan swasta untuk perbaikan sarana dan prasarana 3. Petani dapat bekerjasama dengan pedagang	1. Mengoptimalkan produksi dan kualitas 2. Mengoptimalkan sarana dan prasarana 3. Mengoptimalkan kerjasama antara petani dan pedagang 4. mengoptimalkan kelompok usahatani

Berdasarkan hasil matriks SWOT pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki petani adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi S-O yang dilakukan oleh petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari adalah:

- a. Meningkatkan produksi jeruk sejak usia produktif
- b. Meningkatkan kualitas jeruk dengan pemeliharaan tanaman secara tepat untuk mencukupi permintaan pasar
- c. Meningkatkan peluang dalam menentukan harga jual

2. Strategi S-T

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi S-T yang dilakukan oleh petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari adalah:

- a. Pembentukan kelompok usahatani
- b. Mengadakan kerjasama dengan swasta untuk perbaikan sarana dan prasarana
- c. Petani dapat bekerjasama dengan pedagang

3. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi W-O yang

dilakukan oleh petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan petani dengan cara mengikuti pelatihan- pelatihan
- b. Membantu petani dalam bentuk saprodi (sarana produksi) seperti pupuk, pestisida dan benih
- c. Penambahan luas lahan

4. Strategi W-T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

- a. Mengoptimalkan produksi dan kualitas
- b. Mengoptimalkan sarana dan prasarana
- c. Mengoptimalkan kerjasama antara petani dan pedagang
- d. Mengoptimalkan kelompok usahatani

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Analisis Potensial Petani Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” dilakukan dengan menggunakan metode SWOT. Kuesioner yang telah diisi oleh 40 responden petani dihitung menggunakan matriks SWOT, sehingga mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS didapatkan total skor masing-masing adalah 2,667 dan 2,583. Kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus kuadran SWOT yang menunjukkan posisi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari berada pada kuadran 1. Pada posisi ini peluang dan kekuatan petani sangat besar sehingga kelemahan dan ancaman dapat diatasi.
2. Dengan memaksimalkan pengalaman petani, luas lahan, sarana prasarana, produktifitas dan kualitas jeruk siam dapat menjadi peluang yang besar untuk mengembangkan dan memenuhi permintaan pasar.
3. Untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman, petani harus menggunakan strategi peningkatan kualitas dan produksi jeruk siam dengan pemeliharaan yang tepat. Petani juga harus terus melatih kemampuan dengan mengikuti pelatihan.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh petani jeruk siam harus tepat sasaran. Agar dapat mengoptimalkan peluang dan kekuatan yang dimiliki petani. Strategi yang tepat, yang harus dilakukan petani adalah memaksimalkan pengalaman dengan terus mengikuti pelatihan-pelatihan serta memperbanyak produksi jeruk agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Kemudian memaksimalkan sarana dan prasarana agar menjaga kualitas jeruk siam. Pemerintah juga diharapkan membantu petani dalam memberikan bantuan sarana produksi, karena petani sangat berperan penting dalam membantu perekonomian di wilayah maupun nasional.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menemukan beberapa saran yang diberikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi petani jeruk siam di Kecamatan Umbulsari dan pihak terkait sebagai berikut :

1. Petani diharapkan mampu memanfaatkan peluang untuk memenuhi permintaan konsumen akan buah jeruk. Tetapi harus selalu menjaga kualitas jeruk yang dihasilkan.
2. Petani saat ini juga harus mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini dimaksudkan agar membantu meringankan kesulitan petani dalam mengembangkan dan budidaya tanaman jeruk. Yaitu dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan.
3. Pemerintah juga diharapkan mampu mendukung potensi yang ada di wilayah Umbulsari, yaitu dengan memperbaiki sarana transportasi dan

dengan memberikan bantuan sarana produksi agar petani tidak kesulitan dalam membeli pupuk dan pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluhariandu, Vinsensius Efrain. Dian Tariningsih dan Putu Fajar Kartika Lestari. 2014. *Analisis Usahatani Jeruk Siam Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus Di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli)*. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas mahasaraswati Denpasar.
- Amalah, Nur. Anik Suwandari dan Ebban Bagus Kuntadi. 2017. Analisis Efisiensi Biaya Dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Siam Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Amin, Faisol. 2015. *Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Universitas Jember
- Ashari, Ayu. 2018. *Potensi Ekonomi Perkebunan Jeruk Siam Nagari Pandam Gadang. Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang
- Basri, Gusti Hasan. Ilhamiyah dan Arief Hidayatullah. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Banjar (Citrus Nobilis) Di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Berito Kuala*. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.

- Hariato. 2008. *Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Perdesaan. Jurnal. Pusat Studi Pembangunan Pertanian Dan Perdesaan. Institut Pertanian Bogor*
- Marhawati. 2019. *Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pangkep. Jurnal. Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Makassar*
- Olviano, Nyimas Martha dan Adjie Pamungkas. 2013. *Arahan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Jeruk Siam Berdasarkan Perspektif Petani Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Jurnal. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember*
- Sastraatmadja, Entang. 2010. *Suara Petani. Penerbit Masyarakat Geografi Indonesia : Bandung*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta : Bandung*
- Supriatni, Siti Balqies Indra. Taufikal Hadi. 2018. *Strategi Pengembangan Jeruk Manis (Citrus Sinensi, L) di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Samudra*
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta*

Wulandari, Mega. Rudi Hartadi dan Titin Agustina. 2014. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.

INTERNET

<https://indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli>
<https://slideshare.net/helenapakpahann/klasifikasi-pertanian-18339821>
(Tanggal akses 10 Oktober 2020)

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/ec222dc6adb61111578f4eeac32efe75.pdf <https://freddyrangkuti.wordpress.com>
(Tanggal akses 25 Maret 2021)

*Lampiran 1 Kuesioner Penelitian***KUESIONER PENELITIAN**

**Kepada Yth,
Petani Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember**

Assalamualakum Wr. Wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir skripsi saya, diharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi daftar kuesioner dengan sebenar-benarnya tanpa beban atau paksaan siapapun, sehingga dapat membantu melengkapi data yang saya butuhkan.

Adapun pertanyaan ini saya buat untuk melengkapi tugas akhir skripsi yang berjudul “**Analisis Potensial Petani Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember.

Jawaban Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian saya dan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Walaikumsalam Wr.Wb

Jember, 25 Mei 2021

Penyusun

Nidya Tri Puspitasari

ANALISIS POTENSIAL PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

Nomor Responden :

Tanggal Wawancara :

Alamat:

A. Identifikasi Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan :

B. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Berikanlah jawaban pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi nilai 1-4 pada kolom yang tersedia.

Dengan keterangan sebagai berikut:

1 = sangat tidak penting

3 = penting

2 = tidak penting

4 = sangat penting

Faktor strategis internal	Nilai			
Kekuatan (<i>Strength</i>):	1	2	3	4
Petani memiliki pengalaman berusahatani jeruk siam				
Jumlah tanaman jeruk siam				
Jeruk siam yang dihasilkan berkualitas				
Kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar				
Umur tanaman jeruk siam yang produktif				
Jumlah				

Kelemahan (<i>Weakness</i>):	1	2	3	4
Tingkat pendidikan petani jeruk siam yang berpengaruh dalam mengatasi masalah dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan				
Besarnya biaya awal usaha tani jeruk siam yang dikeluarkan				
Masa produktif jeruk siam yang tergolong singkat				
Sulitnya didapatkan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman jeruk siam				
Kurangnya ketersediaan lahan				
Jumlah				

C. EFAS (External Factor Analysis Summary)

Berikanlah jawaban pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat

Bapak/Ibu, dengan cara memberi nilai 1-4 pada kolom yang tersedia.

Dengan keterangan sebagai berikut:

1 = sangat tidak penting

3 = penting

2 = tidak penting

4 = sangat penting

Faktor strategis internal	Nilai			
Peluang(<i>Opportunities</i>) :	1	2	3	4
Kebijakan pemerintah yang membantu petani jeruk siam				
Hasil produksi yang masih belum mencukupi permintaan pasar				
Banyaknya permintaan jeruk siam dipasaran				
Kondisi lingkungan yang mendukung				
Harga jual dipasaran				
Jumlah				

Ancaman (<i>Threats</i>):				
Banyaknya hama yang menyerang tanaman jeruk siam				
Sarana dan prasarana yang kurang mendukung				
Musim panas yang berkepanjangan				
Adanya berbagai jenis jeruk yang lebih murah				
Adanya pencurian hasil produksi jeruk siam				
Jumlah				

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Wawancara di kediaman Pak Suprat



Wawancara di Kediaman Pak Legiman



Wawancara di Kediaman Ibu Murti